

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE (TPS)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV SD AL-FURQON 2

M Putra Tegar W, M.Micbahul Huda, Atika Maulidina H.S.

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Al Hikmah Surabaya.
Surabaya, Indonesia

✉ ogoneror2005@gmail.com

Kata Kunci: ...
Think pair share,
Matematika, Hasil
belajar

Tipe Artikel:
Hasil penelitian
tindakan kelas

Abstrak

Matematika merupakan mata pelajaran fundamental yang berperan penting dalam pengembangan kemampuan berpikir logis, kritis, dan analitis siswa sekolah dasar. Namun, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas IV SD Al-Furqon menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika. Pembelajaran yang dominan menggunakan metode ceramah membuat siswa kurang aktif, kurang fokus, serta hasil belajar yang dicapai cenderung rendah dan di bawah KKM. Berdasarkan karakteristik siswa yang senang berinteraksi dan berdiskusi, penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek 18 siswa kelas IV SD Al-Furqon, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

© 2026 SENTRATAMA

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang fundamental dan memiliki peran krusial dalam pendidikan di sekolah dasar. Penguasaan matematika sejak dini tidak hanya membekali siswa dengan kemampuan berhitung dan memecahkan masalah yang bersifat matematis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan analitis yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan (Hadi, 2017). Hasil belajar matematika yang baik menjadi landasan penting bagi siswa untuk memahami konsep-konsep matematika yang lebih kompleks di jenjang pendidikan selanjutnya (Amin, 2019). Selain itu, kemampuan matematika yang solid juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kolaborasi (Fauzi & Arhami, 2020).

Hasil belajar matematika yang optimal memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kognitif dan sosial siswa. Siswa yang memiliki pemahaman matematika yang kuat cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik dan non-akademik (Rahmawati, 2016). Kemampuan memecahkan masalah matematika juga melatih siswa untuk berpikir secara terstruktur dan mencari solusi yang efektif dalam berbagai situasi (Susanto, 2019). Lebih lanjut, penguasaan matematika dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami informasi kuantitatif dan membuat keputusan yang rasional dalam kehidupan sehari-hari (Wahyuni & Misbah, 2020).

Setelah melakukan observasi dan wawancara pada hari rabu tanggal 30 april 2025 di SD Al-Furqon 2, didapatkan data bahwa sebagian besar siswa kurang bisa memahami materi matematika yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari nilai ... siswa yang rata-ratanya masih cenderung rendah dan dibawah KKM yaitu Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan guru kelas. Berdasarkan hasil wawancara itu didapatkan informasi, bahwa sebagian besar siswa masih merasa kesulitan ketika mengerjakan soal-soal latihan setelah guru menjelaskan. kedua informasi tersebut, selaras dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa terlihat kesulitan dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran matematika masih berlangsung satu arah yaitu guru menjadi satu-satunya pemberi informasi dalam kelas. Pembelajaran terlihat hanya menggunakan metode ceramah dan latihan soal. Hal ini membuat pembelajaran matematika menjadi membosankan bagi sebagian besar siswa. Sehingga, sebagian besar siswa tersebut sulit fokus dalam menyimak materi. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran matematika yang lebih menyenangkan, memungkinkan siswa untuk terlibat aktif, dan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di kelas tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang diyakini memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar SD Al-furqon 2 adalah model *Think Pair Share* (TPS). Model ini merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan teman sebaya, dan berbagi ide dengan seluruh kelas (Lie, 2008). Penerapan model TPS dalam pembelajaran matematika dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memproses informasi, mengkonstruksi pemahaman, dan berbagi strategi pemecahan masalah (Suprihatiningrum, 2016). Melalui tahapan berpikir, berpasangan, dan berbagi, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan pemahaman konsep matematika secara bertahap dan meningkatkan keterampilan komunikasi matematis mereka (Zaini, 2017). Oleh karena itu, model *TPS* diharapkan dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD AL-FURQON 2.

Model pembelajaran *Think Pair Share* memiliki beberapa keunggulan yang menjadikannya relevan dan cocok untuk diterapkan pada siswa sekolah dasar. Tahap berpikir memberikan waktu bagi siswa untuk merefleksikan pertanyaan atau masalah secara individu, sehingga meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab belajar (Slavin, 2008). Karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung senang berinteraksi dan berdiskusi sangat diakomodasi dalam tahap berpasangan, di mana mereka dapat bertukar ide dan memperjelas pemahaman dengan teman sebaya (Arends, 2012). Selain itu, tahap berbagi memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengartikulasikan pemikiran mereka di depan kelas, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan presentasi (Eggen & Kauchak, 2012). Sifatnya yang fleksibel memungkinkan model *TPS* digunakan dalam berbagai topik matematika dan dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan siswa (Joyce, Weil, & Calhoun, 2009).

menggunakan diskusi berpasangan dan dilanjutkan dengan diskusi pleno.

Adapun ciri-ciri utama pada model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah tiga langkah utamanya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. yaitu langkah *think* (berpikir secara individual), *pair* (berpasangan), *share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau teman satu kelas).

Think (berpikir secara individual) pada tahap *think*, guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan siswa diminta untuk berpikir secara mandiri, mengenai pertanyaan atau masalah yang diajukan. pada tahapan ini, siswa sebaiknya menuliskan jawaban mereka, hal ini karena guru tidak dapat memantau semua jawaban siswa

sehingga melalui catatan tersebut guru dapat mengetahui jawaban yang harus diperbaiki atau diluruskan diakhir pembelajaran.

Pair (berpasangan). langkah kedua adalah guru meminta para siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama. Biasanya guru mengizinkan tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan. Setiap pasangan siswa saling berdiskusi mengenai hasil jawaban mereka sebelumnya sehingga hasil akhir yang didapat menjadi lebih baik, karena siswa mendapat tambahan informasi dan pemecahan masalah yang lain.

Share (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas). Pada langkah akhir ini guru meminta berpasang-pasangan untuk berbagi hasil pemikiran mereka dengan pasangan lain atau seluruh kelas. Pada langkah ini akan menjadi efektif jika guru berkeliling kelas dari pasangan satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasang-pasangan tersebut dapat memperoleh kesempatan untuk bertanya.. Langkah ini merupakan penyempurnaan dari langkah-langkah sebelumnya, dalam arti bahwa langkah ini menolong agar semua kelompok lebih memahami mengenai pemecahan masalah yang diberikan berdasarkan penjelasan kelompok lain. Hal ini juga agar siswa benar-benar mengerti ketika guru memberikan koreksi maupun penguatan di akhir pembelajaran. Karena itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Al-Furqon 2 dalam pembelajaran matematika dengan metode *Think Pair Share*.

METODOLOGI

penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan *Think Pair Share* pada proses pembelajaran, yang meliputi empat tahap dalam satu siklus, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan (3) pengamatan, dan (4) refleksi, menurut Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2006:93)

Lokasi penelitian ini adalah SD Al Furqon 2 yang beralamat di jalan Kyai Abdurrohim, Rt.12, Rw.04, Kel. Wedoroanom, Kec. Driyorejo, Gresik. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Al Furqon 2 yang berjumlah 18 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Namun pada saat penelitian 1 siswa pindah sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan: (1) observasi; (2) Dokumentasi, (3) Wawancara, (4) pemberian tes, dan (5) Angket. Observasi digunakan untuk memperoleh data langsung mengenai aktivitas, perilaku, serta situasi nyata di lingkungan pembelajaran. Dokumentasi untuk mendapatkan data sekolah. Wawancara untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman, pendapat, dan persepsi guru maupun siswa. Tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar Matematika siswa.

Teknik analisis data merupakan cara yang paling penting dalam menyusun dan mengolah data yang terkumpul, sehingga diambil kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Sebagaimana pendapat Arikunto (2009: 268), menyatakan bahwa penelitian yang menggunakan analisis deskriptif kualitatif adalah penelitian evaluasi yang bertujuan untuk menilai sejauh mana variabel yang diteliti telah sesuai dengan tolak ukur yang sudah ditentukan.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa dikatakan tercapai apabila siswa yang mencapai nilai minimal paling sedikit 80% dengan nilai ketercapaian 75 (Djamarah 2005: 263) Hasil belajar menunjukkan bahwa $\geq 75\%$ siswa tuntas belajar batas ketuntasan tersebut sesuai dengan KKM yang ditentukan oleh guru kelas

(mencapai KKM = 70) Ketuntasan belajar secara klasikal tercapai apabila $\geq 76\%$ dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut telah tuntas belajar Djamarah (2005: 97) dan semua kendala yang ditemui dapat teratasi dengan baik.

Metode penelitian berisi jenis penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan. Disajikan sesuai kebutuhan setiap penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Al-Furqon 2 yang beralamat jalan Kyai Abdurrahim No 01, Rt 012 Rw 004, Kel. Wedoroanom Kec. Driyorejo Gresik. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya dua kali pertemuan, Penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Think Pair Share*. Hasil belajar siswa pada siklus 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil belajar siswa siklus 1

Nama siswa	Nilai siswa
AL	72
AM	73
SY	72
BA	71
BI	74
RI	69
AQ	73
RA	71
SA	70
AL	69
IH	74
IZ	68
RE	71
NA	70
SU	69

NA	72
SU	71

Hasil dari siklus 1 adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata siklus 1 mencapai 71.11%

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Think Pair Share* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Matematika di kelas 4 SD. Pada Siklus 1, motivasi belajar siswa tergolong rendah, dengan rerata sebesar %, nilai minimum , dan nilai maksimum 73. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode *Think Pair Share* pada tahap awal penerapannya belum cukup untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Namun, setelah dilakukan penyesuaian dan perbaikan pada Siklus 2, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata mencapai 75,6%, nilai minimum 66, dan nilai maksimum 86, yang menunjukkan kategori "baik." Peningkatan ini membuktikan bahwa metode *Think Pair Share* yang diterapkan secara terstruktur dan disesuaikan dengan karakteristik siswa dapat memotivasi siswa secara efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode *Think Pair Share* dapat digunakan sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama jika metode ini diterapkan secara relevan dan interaktif. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan pengalaman dan minat mereka. Dengan demikian, guru dapat mempertimbangkan penggunaan metode *Think Pair Share* secara berkelanjutan dalam kegiatan belajar-mengajar untuk meningkatkan motivasi siswa, sehingga mereka menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam memahami materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, S. (2017). *Pentingnya pembelajaran matematika di sekolah dasar*. Jakarta: Penerbit Pendidikan Nusantara.
- Amin, M. (2019). *Hasil belajar matematika dan implikasinya dalam pendidikan*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Fauzi, A., & Arhami, M. (2020). *Keterampilan abad 21 dan pembelajaran matematika di sekolah*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Rahmawati, S. (2016). *Pengaruh pemahaman matematika terhadap kepercayaan diri siswa*. Bandung: Pustaka Cendekia.

Susanto, A. (2019). *Pembelajaran matematika dan pengembangan kemampuan pemecahan masalah siswa*. Malang: Cahaya Ilmu.

Wahyuni, R., & Misbah, M. (2020). *Literasi numerasi dan pengambilan keputusan rasional dalam kehidupan sehari-hari*. Surabaya: Media Sains Nusantara.

Lie, A. (2008). *Cooperative learning: Mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Jakarta: Grasindo.

Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi pembelajaran: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Zaini, H. (2017). *Strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.

Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Educational psychology: Windows on classrooms* (9th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson.

Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models of teaching* (8th ed.). Boston, MA: Pearson.

Slavin, R. E. (2008). *Cooperative learning: Teori, riset, dan praktik*. Bandung: Nusa Media.

Arikunto, S. (2009). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Daftar pustaka yang digunakan menggunakan pustaka primer termutakhir yang terbit 10 tahun terakhir.

Arias-Contreras, C., & Moore, P. J. (2022). The role of English language in the field of agriculture: A needs analysis. *English for Specific Purposes*, 65, 95–106.
<https://doi.org/10.1016/J.ESP.2021.09.002>

Brown, D. (2021). *Principle of Language Learning and Teaching* (7th ed.). New York: Pearson Education.

Catatan:

2. **Gaya Selingkung: APA 6th Edition** baik didalam artikel (Brown, 2021(Buku)), (Arias-Contreras & Moore, 2022 (Jurnal)) dan Daftar Pustaka. Disarankan mengguankan referencing tools sepeti Mendeley, Zotero dll.

3. **Format nama file:** Nama penulis-Judul Artikel
4. **Jumlah kata** dari pendahuluan sampai simpulan **maksimal 8000**

